



PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Anindya Yufada C¹, Devi Septi H², Lisda Novera M³, Nazwa Nurul A⁴

Septid044@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability and capital intensity on tax avoidance in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. This research is quantitative in nature and uses secondary data obtained from annual financial reports. The sampling technique employed is purposive sampling, resulting in a total sample of 29 companies over a three-year observation period, yielding 87 observations. The data were analyzed using panel data regression with the EViews 13 application. The results show that profitability has a negative effect on tax avoidance, indicating that companies with higher profitability tend to engage less in tax avoidance practices. Meanwhile, capital intensity has a significant effect on tax avoidance. These findings provide insight for company management and regulators to better understand the determinants of tax avoidance behavior and can serve as a consideration in formulating more effective tax policies, particularly in the property and real estate sector.

Keywords: Profitability; Capital Intensity; tax avoidance;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan selama tiga tahun pengamatan, sehingga total observasi berjumlah 87. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel melalui aplikasi Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

semakin rendah. Sementara itu, intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dan pihak regulator untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penghindaran pajak, serta sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan perpajakan yang lebih efektif di sektor properti dan real estate.

Kata Kunci: *Profitabilitas; Intensitas Modal; penghindaran pajak;*



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi yang pesat saat ini membawa berbagai konsekuensi, salah satunya adalah meningkatnya tuntutan kepada pemerintah untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam negeri. Pemerintah diharapkan dapat memaksimalkan sumber-sumber daya yang tersedia sebagai kegiatan untuk mendukung pembangunan negara. Salah satu sumber pendapatan paling signifikan bagi negara dalam konteks ini adalah penerimaan pajak. Selain, menjadi sumber pendanaan negara, pajak juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan fiskal. Salah satu kendala yang dihadapi pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak negara adalah tindakan penghindaran pajak. Sebab, tindakan penghindaran pajak dapat mengurangi pendapatan pemerintah dari sektor pajak (Budiadnyani, 2020). Besar kecilnya penerimaan pajak suatu negara dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan wajib pajak. Menurut Hutaik et al., 2019 self assessment system di Indonesia memberikan wp pribadi maupun wp badan wewenang menghitung pajaknya mandiri sebagai kepercayaan oleh undang-undang untuk dilaksanakan sebagaimana aturan yang berlaku. Ada kemungkinan untuk menyalahgunakan kepercayaan ini untuk menghindari pajak (Hendi & Wulandari, 2021). Indonesia mengalami dampak kerugian sebesar

US\$4,78 miliar yang diduga akibat *tax avoidance* oleh wajib pajak badan berbentuk korporasi (Tax Justice Network, 2020). Pajak adalah masalah serius bagi dunia usaha. Hal ini karena pajak mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan sehingga memungkinkan mereka untuk menekan pembayaran pajak serendah mungkin.

Terdapat beberapa faktor yang menunjukkan adanya pengaruh terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Salah satunya adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, semakin besar keuntungan yang diperoleh, kinerja perusahaan cenderung semakin baik. Namun, laba juga menjadi faktor penting dalam penetapan pajak, dimana semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Eksandy, A., & Milasari, E. 2019). Menurut Apriliani (2023), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan menurut Yuni Puji Istanti (2020), Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah intensitas modal. Menurut Marlinda et al., (2020), Intensitas modal atau yang disebut dengan *capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan mengalokasikan asetnya



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan mengakibatkan penyusutan yang besar, yang pada akhirnya mengurangi laba perusahaan karena adanya biaya penyusutan. Menurut Marlinda (2020), penelitian terdahulu intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, menurut (Desviya Marta & Nofryanti, 2023), Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas serta kontradiksi hasil penelitian sebelumnya, tujuan menguji pengaruh profitabilitas dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *properti & real estate*. Sektor ini dipilih menjadi sampel pada penelitian ini karena, sektor *properti & real estate* merupakan salah satu sektor yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar, aset-aset ini berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan keuangan, termasuk strategi penghindaran pajak, mengingat beban penyusutan yang tinggi. Khusus pada perusahaan yang digunakan adalah semua perusahaan *properti & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara satu kepada ke satu agen. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara

prinsipal dan manajer (agent) dalam mengelola perusahaan untuk mencapai Good Corporate Governance (GCG). Teori ini dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori keagenan menjelaskan bahwa agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, karena kenaikan laba biasanya berhubungan langsung dengan peningkatan kompensasi yang diterima oleh agen tersebut. Namun, peningkatan laba ini juga berkonsekuensi pada peningkatan kewajiban pajak, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba yang tersisa untuk perusahaan maupun agen. Oleh karena itu, agen berada dalam posisi yang kompleks, dimana ia perlu memperhatikan dua hal: meningkatkan laba untuk keuntungan pribadi dan mengelola dampak pajak yang timbul agar tidak mengurangi imbalan yang diterima.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan sesuai dengan undang-undang perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Aktivitas ini melibatkan penggunaan strategi atau taktik yang memanfaatkan celah atau ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan guna menekan jumlah pajak yang dibayarkan tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Menurut Atmaja dan Rismawati (2023) Penghindaran pajak dapat diukur menggunakan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Cash Effective Tax Rate (CETR).

Berikut ini rumus CETR:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator laba dari sebuah perusahaan semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi nilai dari sebuah perusahaan untuk dijadikan sebagai tempat berinvestasi (Wiguna & Yusuf, 2019) dengan tingginya laba yang dihasilkan maka kemampuan perusahaan dalam memanfaat sumber daya dalam perusahaan dinilai baik. Menurut Kasmir (2008:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi tingkat ROA yang dihasilkan artinya semakin besar laba yang dihasilkan sehingga semakin besar juga beban pajak yang seharusnya dibayarkan. Apabila besaran beban pajak semakin meningkat maka, semakin tinggi juga tingkat kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan Penghindaran Pajak. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan pengukuran dengan Rasio *Return On Asset*, Perhitungan Return Or Asset dapat menggunakan rumus :

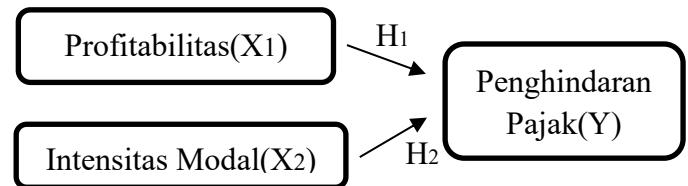
$$ROA = \frac{\text{Total laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal merujuk pada aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan, khususnya terkait investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Marlinda et al., 2020). Semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, semakin tinggi beban depresiasi yang harus ditanggung. Hal ini dapat menambah beban perusahaan dan berdampak pada penurunan laba perusahaan (Utomo & Fitria, 2020) Rasio Intensitas modal mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Zoebar & Miftah, 2020). Intensitas Modal dapat diukur dengan rumus berikut :

$$CI = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Laba yang tinggi juga berdampak pada peningkatan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi (Prasetya, 2022). Penelitian ini berjalan dengan penelitian Kimsen et al, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Yang artinya profitabilitas yang semakin tinggi maka memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak dalam mengurangi beban pajak.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal merujuk pada aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, semakin tinggi beban depresiasi yang harus ditanggung. Rasio Intensitas modal mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Zoebar & Miftah, 2020). Penelitian ini sejalan dengan (Dwiyanti & Jati, 2019) yang menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Yang artinya semakin tinggi intensitas modal sebuah perusahaan maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin tinggi.

H2: Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pemilihan populasi untuk penelitian ini terdiri dari 92 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021-2023. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, dan sampel diperoleh dari 29 perusahaan dengan 87 data observasi selama tiga tahun.

Tabel 1. Kriteria Sampel Sektor Properti dan Real Estate

N o	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023		81
2	Perusahaan sektor properti dan real estate	-10	71



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

	yang yang melapor kan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023			
3	Perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian	0	71	<p>n 2021-2023</p> <p>4 Perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba selama periode penelitian periode 2021-2023</p> <p>5 Perusahaan Sektor Properti dan Real estate yang menyajikan data laporan keuangan terkait pembayaran pajak selama periode tahun 2021-2023</p>



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Jumlah Sampel yang memperoleh Kriteria		29
Tahun Penelitian 2021-2023		3
Total sampel yang digunakan dalam penelitian		87

Sumber: Data Olahan, 2024

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi pada data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Teknik analisis data yang digunakan terdiri statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis dan pengujian hipotesis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel-variabel independen yang diuji dalam penelitian ini. Ukuran-ukuran statistik yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah rata-rata (mean), median, nilai maksimum (max), nilai

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Statisti	Chi-Sq.	Prob. d.f.
Cross-section random	0.3293		0.848	

minimum (min) serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diproksikan dengan CETR, ROA dan CI.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Pengujian uji chow dilakukan untuk melihat apakah model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian uji Chow dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statist	ic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.256(28,56 092)	42,40	0.2306	
Cross-section Chi-square	2094	28	0.0397	



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Sumber: Hasil Pengelolaan Data E-views 13 (2024)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah 0.2306 dan nilai probabilitas cross-section chi-square 0.0397. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*, dibandingkan dengan model *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Pengujian Uji Hausman pada penelitian ini adalah untuk dapat menentukan manakah model yang paling tepat digunakan, *fixed effect* atau *random effect*. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Sumber: Hasil Pengelolaan Data E-views 13 (2024)

Berdasarkan dari hasil uji hausman pada tabel 4. Diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section random* adalah $0.08482 > 0.05$, Maka model penelitian yang digunakan penelitian uji hausmen adalah *Random Effect Model*.

3. UJI Lagrange Mutipler

Lagrange Multiplier yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Berikut ini table hasil uji LM.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Mutipler

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.476598 (0.4900)	0.425213 (0.5143)	0.901811 (0.3423)
Honda	0.690361 (0.2450)	-0.652084 (0.7428)	0.027066 (0.4892)
King-Wu	0.690361 (0.2450)	-0.652084 (0.7428)	-0.451722 (0.6743)
Standardized Honda	0.967659 (0.1666)	-0.311605 (0.6223)	-4.279456 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.967659 (0.1666)	-0.311605 (0.6223)	-2.947398 (0.9984)
Gourieroux, et al.	--	--	0.476598 (0.4420)

Sumber: Hasil Pengelolaan Data E-views 13 (2024)

Dari tabel di atas *Breusch-Pagan* yang tepat adalah $0.3423 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

4. Kesimpulan Model

Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap model uji chow, uji hausman, dan uji lagrange mutipler diatas, maka dapat disimpulkan sebagai model yang terpilih dalam mengestimasi regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kesimpulan Model Regresi

N o	Metode	Pengujian	Hasil

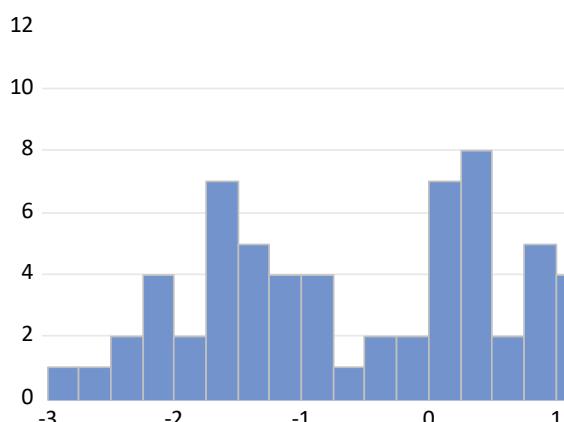
1	Uji Chow-Test	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Common Effect</i>
2	Uji Hausman-Test	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3	Uji Lagrange Mutipler	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>

Berdasarkan tabel diatas hasil keismpulan pengujian model regresi data panel diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2020) Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Uji Normalitas

Apabila Nilai Profitabilitas signifikansi lebih besar dari alpha 0.05 maka H₀ diterima atau data berdistribusi normal. Oleh karena itu penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi. Apabila hasil uji normalitas berdistribusi normal maka bisa dilakukan uji selanjutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.087720
X2	-0.087720	1.000000

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Eviews 13 (2024)

Hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi dari variabel independen masing-masing tidak terjadi nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.80 yang artinya tidak ada terjadinya masalah multikolinieritas. Jika koefisien korelasi > 0.80 maka data tersebut terdapat masalah multikolinieritas dan jika koefisien korelasi < 0.80 maka data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas. Sehingga ini merupakan masalah multikolinieritas.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

menemukan tidak terjadinya multikolinieritas antara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Hasil penelitian uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Pengelolaan Data E-views 13 (2024)

Berdasarkan penguji autokorelasi dengan bantuan e-views 13 diperoleh nilai probability Chi-Squared Obs*R-squared dalam uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test adalah sebesar 0.2072, nilai ini lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan yaitu 0.05 ($0.2072 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.33165	2	Prob. F(2,84)	0.2696
	2.67365		Prob. Chi-Square(2)	0.2627
Obs*R-squared		2	Prob. Chi-Square(2)	
Scaled explained SS	3.16605	4	Prob. Chi-Square(2)	0.2054

Sumber: Hasil Pengelolaan Data E-views 13 (2024)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.539482	Prob. F(2,82)	0.2206
Obs*R-squared	3.148486	Prob. Chi-Square(2)	0.2072

dengan bantuan e-views 13 menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-squared memiliki nilai lebih dari 0.05 yaitu 0.2072 hal ini dapat disimpulkan bahwa uji Glejser tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Maka bisa dilakukan untuk uji selanjutnya.

Uji Hipotesis

Model analisis ini merupakan analisis yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terkait.

1. Uji t

Uji t menentukan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual dengan variabel dependen. Yang dimana ketika nilai prob lebih $< 0,05$ maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

variabel independen. Hasil penelitian pada uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-c	Prob.
C	1.029	0.2208	4.6617	0.000
	477	34	64	0
X1	4.287	1.6798	2.5523	0.012
	476	01	71	5
X2	0.979	0.3624	2.7024	0.008
	391	12	24	3

Sumber: Hasil Pengelolaan Data E-views 13 (2024)

Pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel profitabilitas memiliki prob 0.0125 yang artinya nilai ini < 0.05 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 11% sedangkan sisanya 89% (100% - 11%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.
- Variabel intensitas modal memiliki prob 0.0083 yang artinya nilai ini < 0.05 dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H₂ diterima.

2. Uji Determinasi Koefisien

Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu, berarti jika nilai R² = 0, maka antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak ada

pengaruh, kemudian jika R² mendekati satu maka menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap dependen semakin besar.

Tabel 11. Uji Determinasi Koefisien

R-squared	0.13138	Mean dependent var	0.336932
Adjusted R-squared	0.11070	S.D. dependent var	0.838408

Sumber: Hasil Pengelolaan Data E-views 13 (2024)

Pada tabel diatas didapatkan dari model estimasi data yang terpilih yaitu *Common Effect*. Dapat dilihat dari Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.110701 hal ini menunjukkan bahwa proporsi variabel independen profitabilitas dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak sebesar 11% sedangkan sisanya 89% (100% - 11%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

3. Uji F

Tabel 11. Uji F

R-squared	0.1313	Mean dependent var	0.336932
Adjusted R-squared	0.1107	S.D. dependent var	0.838408
S.E. of regression	0.790641	Akaike info criterion	2.401928
Sum squared resid	52.50946	Hannan-Quinn criter.	2.486959
	101.4839	Durbin-Watson stat	2.436167
Log likelihood	6.352673	F-statistic	1.456778
	0.002697	Prob(F-statistic)	0.97



Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”
20 Desember 2024
Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Sumber: Hasil Pengelolaan Data E-views 13 (2024)

Pada tabel diatas menunjukkan nilai F-statistic adalah 6.352673 dengan nilai Prob(F-statistic) 0.002697 yang artinya nilai Prob(F-statistic) < dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Penelitian ini menolak H_0 yang menerima H_1 , dimana "Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak". Temuan serupa oleh Nursophia, et al (2023) juga menjelaskan bahwa "profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak". Meskipun penelitian ini juga kontra dengan Bercamp, C.H. (2024) menyatakan bahwa "profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak".

Hal ini berarti jika profitabilitas mengalami kenaikan yang signifikan maka *cash efective tax rate* semakin rendah, CETR yang rendah menandakan pengaruh penghindaran pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk merancang strategi

penghindaran pajak, seperti memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan atau melakukan perencanaan pajak yang agresif. Strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan meminimalkan kewajiban pajak. Meskipun demikian, praktik ini dapat memunculkan tantangan bagi otoritas perpajakan dalam memastikan keadilan dan kepatuhan pajak. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga menyoroti perlunya kebijakan pajak yang lebih efektif untuk mengatasi penghindaran pajak yang semakin kompleks.

2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini menolak H_1 yang berarti menerima H_2 , dimana "intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak".

Temuan serupa oleh Hendrianto, A. J., et al (2022) juga menjelaskan bahwa "intensitas modal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak". Meskipun temuan ini juga kontra dengan (Sugiyanto & Fitria, 2021) menyatakan bahwa "intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak."

Kepemilikan aset tetap yang tinggi menimbulkan adanya beban depreciasi atau biaya penyusutan yang besar pula. Menurut aturan perpajakan beban depreciasi



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi laba perusahaan, yang artinya juga dapat memperkecil pajak terutang perusahaan. Hal ini memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan aset tetap yang besar, karena mereka dapat memanfaatkan penyusutan sebagai salah satu strategi untuk mengurangi beban pajak. Selain itu, besarnya nilai depresiasi tergantung pada jenis aset dan metode penyusutan yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki aset tetap yang signifikan memiliki peluang lebih besar untuk mengoptimalkan perencanaan pajak melalui pengakuan beban depresiasi yang sesuai. Namun, di sisi lain, tingginya nilai depresiasi juga dapat mencerminkan beban non-kas yang besar yang harus diperhitungkan dalam analisis profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap dan perencanaan pajak yang efektif menjadi penting untuk memastikan bahwa manfaat depresiasi dapat dimaksimalkan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan perusahaan.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, semakin besar profitabilitas maka akan semakin kecil penghindaran pajak yang

dilakukan perusahaan pada sektor properti dan real estate. Profitabilitas berpengaruh negatif artinya semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka kebijakan untuk melakukan penghindaran pajak akan berkurang karena perusahaan mampu untuk membayar pajak sebagai kewajiban.

Intensitas modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, Intensitas modal yang tinggi mengurangi kebutuhan atau kebutuhan perusahaan untuk menghindari pajak karena efek alami dari depresiasi dan faktor pengawasan.

Dalam melakukan operasi penghindaran pajak, perusahaan harus memperhatikan potensi bahaya yang terkait dengan tindakan yang diambil untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Tujuan dari penghindaran pajak adalah untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan; dengan demikian, diharapkan bahwa tujuan ini dapat dicapai dengan penghindaran pajak yang terencana dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan studi yang sama, dimungkinkan untuk memasukkan variabel-variabel bebas tambahan yang dapat mempengaruhi harga saham. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan tahun penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Adzim, F. et al. (2023) “Indonesian Journal of Management



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Studies (I J M S) Literasi Pajak Digital Marketing Bagi UMKM,” 2(1), hal. 1–10. Tersedia pada: <https://dmi-journals.org/ijms/index>.

Akuntansi, J. et al. (2024) “Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>,” 25(01), hal. 1–9

Apriliani, T. (2023) “Ikatan Sosiologi Indonesia Malang Raya Dan Sekitarnya Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance,” *JSL Jurnal Socia Logica*, 3(1), hal. 2023.

Bercamp, C. H. (2024). Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Properties yang Terdaftar di BEI Tahun 2029-2021. Soetomo Accounting Review, Vol. 2, No. 2, 220-235.

Budiadnyani, N.P. (2020) ‘Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Instutisional Sebagai Variabel Pemoderasi,’ *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), hal. 67–90. Tersedia pada: <https://doi.org/10.38043/jiab.v5i1.2429>.

Budianti, S. dan Curry, K. (2018) “Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance),” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, hal. Jakarta.

Eksandy, A., & Milasari, E. (2019). Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal, Dan Kontrak Manajemen Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia Periode 2013-2016). *COMPETITIVE*,3(1), 88-113.

Hendi, H. dan Wulandari, W.S. (2021) “Jurnal 7 (Tata kelola Penghindaran pajak),” 1(1), hal. 1187–1200.

Hendrianto, A. J., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3188-3199.

Hutauruk, M. R., Ghazali, I., Sutarmo, Y., Mushofa, A., Suyanto, M., Yulidar, A., & Yanuarta, W. (2019). The impact of self-assessment system on tax payment through tax control as



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

moderation

variables. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 3255-3260.

Kusumaningsih, O. dan Mujiyati, M. (2024) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), hal. 4116–4127. Tersedia pada:
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9105>.

Marta, D. dan Nofryanti, N. (2023) “Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 28(1), hal. 55–65. Tersedia pada:
<https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.756>.

Masrurroch, L.R. (2020) “Lustina Rima M... Profitabilitas, Corporate Governance, Ukuran Pe rusahaan...,” hal. 1–16.

Muliana, S. dan Supryadi, S. (2023) “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance,” *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), hal. 1–14. Tersedia pada:
<https://doi.org/10.33857/jafr.42>

v7i1.685.

Nursophia, A., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017–2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 476-488.

Penelitian, L., Pengabdian, D. dan Masyarakat, K. (2015) “Universitas Kristen Indonesia Toraja,” (2), hal. 91811.

Pucantika, N.R.P. dan Sartika Wulandari (2022) “Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance,” *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), hal. 14–24. Tersedia pada:
<https://doi.org/10.51903/kom.pak.v15i1.587>.

Ristanti, L. (2022) “LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi,” *Akuntansi, Jurnal Literasi*, hal. 54–65. Tersedia pada:
<https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/22>.

Syaufhie, L.A., Alfurkaniati dan Barhanuddin (2024) “On The Indonesian Stock Exchange 2019-2021) Pengaruh



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Konservatisme Akuntansi,”
Management Studies and Entrepreneurship Journal,
5(2), hal. 4818–4827.
Tersedia pada:
<http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>.

Volume, A. (2024) “The effect of capital intensity, company size, audit committee, audit quality, and financial distress on *tax avoidance* in the property and real estate sector for the 2020-2022 period,” 7.

Yolanda Sianturi, Melinda Malau,
G.H. (2021) “Surat Penugasan,” *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 16(326), hal. 13120.
Tersedia pada:
<http://repository.istn.ac.id/id/eprint/4485>.

Yuni Puji Istanti (2020) “Pengaruh sustainability report dan profitabilitas terdapat *tax avoidance* pada perusahaan di indonesia tahun 2015-2019,” 2507(February), hal. 1–9.